



## ANALISIS PERBEDAAN MAKNA DALAM KATA *SOUNA* DAN *SOUNI* PADA KALIMAT BAHASA JEPANG

I Wayan Muliawan<sup>1</sup>, I Wayan Wahyu Cipta Widiastika<sup>2</sup>

Program Studi Sastra Jepang, Fakultas Bahasa Asing Universitas Mahasaraswati Denpasar,  
Jl. Kamboja 11A Denpasar.

Correspondence email: [wayanmuliawan17@gmail.com](mailto:wayanmuliawan17@gmail.com)

### Abstract

Language is a useful communication tool for humans, to exchange information, convey a thought, language can also be a regional identity and cultural identity. Therefore, it is very important for humans to know and understand the rules, aspects, and meanings contained in language and sentences. This study aims to determine the differences in the words *souna* and *souni* which are words from Japanese. By applying qualitative descriptive methods, it is used to dissect a problem to find answers and get conclusions from the study. The theory used in this study is the theory of contextual meaning according to Pateda, (2010: 116) which states that contextual meaning or situational meaning, situational meaning arises as a result of speech and context, The results of the study found that *souna* and *souni* have different grammatical forms. *Souna* works as a noun modification in other words *souna* is used to explain nouns that change verbs or adjectives into attributes explaining nouns. While *souni* is an adverbial form or verb modification its use is to explain verbs and usually shows the way or state when something is done or how something happens. Analysis of the meaning of the sentence of the word *souna* and *souni* contextual meaning also plays a role, in the analysis as explained the meaning of the sentence containing the word *souna* and *souni* has different meanings according to its contextual meaning. So in this study found that the difference between the words *souna* and *souni* is in its grammatical form or bunpo rules and the meaning of *souna* and *souni* depends on the context contained in the sentence analyzed with the theory of peteda.

**Keywords:** semantics, synonyms, grammatical, meaning, contextual.

### Abstrak

Bahasa merupakan alat komunikasi yang berguna bagi manusia, untuk bertukar informasi, menyampaikan suatu pemikiran, bahasa juga bisa menjadi identitas suatu daerah dan identitas budaya. Maka dari demikian sangatlah penting manusia untuk mengetahui dan memahami kaedah, aspek, serta makna yang terkandung dalam bahasa dan kalimat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan pada kata *souna* dan *souni* yang merupakan kata dari bahasa Jepang. Dengan mengaplikasikan metode *deskriptif kualitatif* digunakan untuk membedah sebuah permasalahan untuk menemukan jawaban dan mendapatkan kesimpulan dari penelitian. Teori yang digunakan dalam penelitian ini merupakan teori makna kontekstual menurut Pateda,(2010:116) yang menyatakan bahwa akibat dari munculnya ujaran dan konteks yang dipengaruhi oleh makna kontekstual contextual meaning atau makna situasional, situasional meaning. Hasil penelitian menemukan *souna* dan *souni* memiliki perbedaan bentuk grametikal. *Souna* bekerja sebagai modifikasi kata benda dalam kata lain *souna* digunakan untuk menejaskan kata benda yang

mengubah kata kerja atau kata sifat menjadi atribut menjelaskan kata benda. Sedangkan *souni* merupakan bentuk adverbial atau modifikasi kata kerja penggunaannya untuk menjelaskan kata kerja dan biasanya menunjukkan cara atau keadaan saat sesuatu dilakukan atau bagaimana sesuatu terjadi. Analisis makna kalimat kata *souna* dan *souni* makna kontekstual juga ikut andil, dalam analisis seperti yang dipaparkan makna kata kalimat yang berisi kata *souna* dan *souni* memiliki makna yang berbeda-beda menurut dari makna kontekstualnya. Jadi dalam penelitian ini mendapatkan bahwa perbedaan kata *souna* dan *souni* terdapat pada bentuk grametikalnya atau aturan *bunpo* dan makna *souna* dan *souni* tergantung dari konteks yang terkandung dalam kalimatnya dianalisis dengan teori peteda.

**Kata kunci : semantik,sinonim,gremetikal,makna,kontekstual.**

## **Pendahuluan**

Berbicara tentang bahasa, bahasa bukan hanya saja sistem atau simbol, melainkan bahasa merupakan suatu sistem komunikasi yang sangat berdampak untuk terbentuknya dan jalannya hubungan komunikasi antar individu, T, Triyanto, A, F, Fauziah & T, M, Hadi. (2019) menyatakan bahwa Bahasa adalah suatu simbol yang terwujud dari budaya, terbukti dengan adanya bahasa khas daerah yang sangat erat hubungannya dengan budaya seperti dialek yang mempunyai perbedaan dan secara tidak langsung bahasa menjadi jati diri dari suatu daerah atau budaya, serta bahasa juga disebut dengan produk sosial karena bahasa bisa terjadi karena manusia bersosialisai, maka bahasa dengan budaya sama sekali tidak bisa dipisahkan.

Menurut O, Mailani, I, Nuraeni, A, S, Syakilla & J, Lazuardi. (2022) bahasa merupakan alat komunikasi yang paling baik untuk digunakan karena dapat menyampaikan maksud atau tujuan suatu orang dengan orang lainnya, lima fungsi dasar dari bahasa adalah fungsi ekspresi, informasi, eksplorasi, persiasi, dan intertainment. Maka dari itu pentingnya seseorang untuk memahami suatu bahasa dan tau akan fungsi yang mendasar, interaksi sosial bisa berjalan karena adanya sistem komunikasi yang tepat yang menggunakan bahasa maka begitu pentingnya untuk memahami dan mempelajari bagaimana terbentuk dan kinerja dari bahasa itu sendiri.

Bahasa tentunya memiliki arti atau maknanya dari setiap bahasa yang ada pasti memiliki makna yang berbeda atau makna yang sama, tergantung dari segipandang mana bahasa atau kalimat dikupas dan dipahami, pentingnya untuk memahami makna dari suatu kata, kalimat maupun bahasa sangatlah penting, Menurut R. Santosa, & T, Wiratno (2014) bermaknanya suatu bahasa apabila dilihat dari konteks penggunaan, dari konteks yang ada, yang dimaksud adalah konteks situasi dan konteks kultural dari suatu bahasa, di dalam konteks situasi terdapat tiga aspek yaitu; *fiels (medan)*, *tenor (pelibatan)*, *serta mode (moda)*. Ketiga aspek tersebut bekerja secara langsung dan bersamaan untuk membentuk suatu konfigurasi makna atau dalam kata lain membentuk susunan elemen-elemen yang membentuk

suatu sistem. Sedangkan konteks kultural adalah yang berhubungan tentang kepercayaan dalam suatu budaya meliputi benar atau salah dan baik atau buruk.

Bahasa juga bisa dibedakan menjadi beberapa yaitu bahasa yang tertulis maupun bahasa lisan dan bahasa tubuh yang diperuntukan untuk orang-orang yang berkebutuhan khusus untuk memperlancar jalannya komunikasi, dari berbagai banyaknya bahasa yang ada di belahan negara pastinya mempunyai kata yang kemiripan arti atau makna, yaitu kata yang bersinonim, A, Setyawanto, & D, Saryono (2021) menyatakan sinonim merupakan dua kata atau lebih yang terdapat arti yang sama atau mirip, contohnya; cinta, kasih, sayang. Dan baik, bagus, indah, permai. Dalam bahasa jepang pula mempunyai kata-kata yang mempunyai arti yang sama atau serupa yang disebut dengan *ruigigo*, contoh kata seperti berikut; 悲しい (*kanashi*) dan 切ない (*sestsunai*) memiliki kesamaan arti yaitu sedih 食べる (*taberu*) dan お召し上がる (*omeshiagaru*) juga memiliki kesamaan arti yaitu makan dan masi banyak lagi.

Untuk mempelajari dan memahami kebahasaan ilmu yang berperan untuk hal itu adalah Linguistik atau dalam bahasa jepang disebut dengan “*genggogaku*”. Menurut Kridalaksana (1983) linguistik adalah disiplin ilmu yang mempelajari, mengkaji atau menelaah hakikat dan seluk bahasa, yaitu bahasa secara umum manusia sebagai alat komunikasi, bisa diartikan bahwa linguistik ilmu tentang bahasa yang menyelidiki secara ilmiah. Linguistik memiliki dua cabang diantaranya adalah Linguistik mikro dan Linguistik makro. Dalam artikel ini peneliti menggunakan Linguistik mikro.

R. Y. Mantasiah. (2020). Menyatakan bahwa Linguistik mikro adalah dasar dari pemberlajaran linguistik makro sebab dalam mengkaji, mempelajari, menelaah, aspek-aspek bahasa yang berhubungan dengan linguistik makro, dibutuhkan pemahaman terkait dengan teori-teori linguistik mikro. Contohnya dalam ilmu psikolinguistik, akan banyak dipelajari terkait pemerolehan bahasa pada anak terutama berhubungan dengan aspek fonologi, morfologi, sintaksis, dan semantik.

Dalam kajian linguistik ilmu yang memperlajari atau memahami tentang menggali suatu makna kata maupun kalimat dinamakan dengan semantik. Menurut (Chaer, 1994:2) “Semantik adalah bidang linguistic yang mempelajari hubungan antara tanda-tanda linguistic dengan hal-hal yang ditandainya atau dengan kata lain bidang studi dalam linguistic yang mempelajari makna dalam bahasa”.

Di dalam artikel ini peneliti menggunakan dan memilih objek penelitian dari kata dari *souna* dan *souni* yang merupakan kata bahasa jepang jika diartikan dalam bahasa indonesia memiliki kemiripan arti yaitu “yang kelihatannya, yang sepertinya

atau yang nampaknya” peneliti tertarik akan mencari perbedaan yang ada di dalam kata *souna* dan *souni* dan bagaima makna kontekstual dari *souna* dan *souni*.

Berikut disajikan penelitian yang terdahulu, yang juga meneliti makna dari sebuah kata yang meneliti tentang perbedaan makna kata, kata yang memiliki arti sama, mirip atau kata bersinonim diantaranya:

Kajian pertama berasal dari Widiastika Cipta Wahyu (2025) dalam artikel yang berjudul “Penggunaan dan Perbandingan Makna Verba “BIKKURI SURU dan ODOROKU” Dalam Sinonim Bahasa Jepang” artikel ini berisikan tentang pembahasan penggunaan dan perbandingan makna dari verba “*Bikkuri Suru dan Odoroku*” dalam sinonim bahasa Jepang. Terfokus pada kalimat yang digunakan oleh penutur asli bahasa Jepang, data dikumpulkan dengan Metode wawancara dan teknik catat, data yang dianalisis melalui pendekatan dari teori (Pateda,2010) dipaparkan dengan kalimat bahasa Jepang, dari data yang dikumpulkan bahwa dari kata yang diteliti mempunyai makna yang sama yaitu; terkejut atau kaget secara tiba-tiba dan tidak masuk akal Verba “*Bikkuri Suru*” digunakan ketika (menang dalam pertandingan, kematian secara tiba-tiba, pertumbuhan anak, tidak lulus ujian, bisa berbicara 10 bahasa asing, kerusakan lingkungan dan peristiwa pembunuhan). Sedangkan Verba “*Odoroku*” digunakan ketika (lulus ujian surat izin mengemudi, kemarahan, melihat binatang berukuran besar, mendengar istri hamil, bertemu tiba-tiba telpon tengah malam dan tindakan yang tidak masuk akal). Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa dari masing-masing verba penelitian tercapat cara penggunaan yang berbeda tergantung dari konteks situasi.

Kajian kedua oleh Jannatun, Nikmah (2017) skripsi ini berjudul “Penggunaan *Adjektiva Tekitou* dan *Tadashii* sebagai Sinonim dalam kalimat bahasa Jepang” membahas tentang makna dari *Adjektiva Tekitou* serta persamaan dan perbedaannya, skripsi ini menggunakan metode agi dan teknik lanjutan teknik ganti, sumber data yang didapat dari Website asahi digital animasi yang berjudul *akagami no shirayuki*, hasil yang didapatkan dalam penelitian ini bahwa kata yang diteliti memiliki arti yang sama yaitu “tepat” dan “baik”, serta perbedaan dari kata tersebut ialah *adjektiva tadashi* lebih berkesan umum dari *Adjektiva tekitou*, dan kedua *Adjektiva* tersebut dapat saling tergantikan.

Kajian ketiga adalah skripsi dari Subagia Dina (2017) skripsi ini berjudul “Analisis Penggunaan Sinonim *Henkasuru* dan *Henkousuru* Dalam Kalimat Bahasa Jepang” penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang membahas tentang makna, persamaan, perbedaan, penggunaan, dan hubungan kesinoniman dari verba *Henkasuru* dan *Henkousuru*, menggunakan metode deskriptif analitik, sumber data yang diperoleh dari surat kabar digital, teknik analisis digunakan teknik biner serta analisis struktur grametikal, hasil penelitian menunjukkan bahwa dari persamaan

dapat dipadankan dengan kata “berubah” dalam bahasa Indonesia, bisa digunakan dengan objek yang kongkrit, bisa digunakan dengan objek umum (bukan membicarakan diri sendiri), dapat digunakan dengan kalimat yang mengandung konteks pergantian, sedangkan perbedaannya adalah, *kenkasuru* sering menerangkan situasi dan kondisi dibanding *Henkousuru*, *Henkasuru* dipakai dengan kalimat yang formal, *Henkousuru* menerangkan perubahaan hasil, penggunaan *henkousuru* menjelaskan alasan dari perubahan.

Penelitian keempat Suhud, Arif (2015) skripsi dengan judul “Analisis Penggunaan *Keiyoushi Tsumaranai* dan *Taikutsu* dalam Kalimat Bahasa Jepang”, skripsi ini membahas tentang persamaan dan perbedaan makna dari topik penelitian, dan apakah kedua *keiyoushi* tersebut dapat saling bergantian dalam bahasa Jepang, merupakan penelitian *deskriptif* dengan pendekatan *kualitatif*, serta teknik analisis data yang digunakan adalah teknik ganti, berdasarkan penelitian mendapatkan hasil bahwa pada umumnya *keiyoushi Tsumaranai* dan *Taikutsu* dapat saling menggantikan meskipun akan mengalami perubahan makna. Tetapi dalam kalimat tertentu kedua kata ini tidak dapat menggantikan.

Dari kajian terdahulu yang telah disajikan terdapat kesamaan dan perbedaan yang ada, peneliti terdahulu sama-sama menganalisis tentang makna dari suatu kata yang mempunyai kesamaan atau keserupaan (Sinonim) dalam kalimat bahasa Jepang, sedangkan perbedaannya mulai dari topik atau kata yang diteliti dan metode analisis dan penyajian data yang adanya perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukann sekarang.

## Metode

Metode sangat diperlukan untuk menjalankan suatu penelitian agar mendapatkann jawaban serta nantinya akan bisa menambah ilmu yang lebih luas dan bermanfaat bagi penggiat ilmu khususnya dalam penelitian ini adalah penggiat atau pembelajar bahasa Jepang. Suatu penelitian tentunya memerlukan metode penelitian, berikut merupakan contoh kata dari bahasa Jepang yang memiliki arti kesinoniman, dalam artikel ini meneliti kata *Souna* dan *souni* yang jika diartikan dalam bahasa Indonesia memiliki arti yang mirip yaitu, “*yang kelihatannya, yang sepertinya atau yang nampaknya*” penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif, sumber data dari penelitian ini diambil atau dikumpulkan dari *shirabe jisho* (kamus bahasa Jepang online), metode yang digunakan untuk menganalisis data yang telah diperoleh yaitu teknik deskriptif kualitatif merupakan suatu metode untuk menganalisis data yang sangat sering digunakan di kalangan penelitian dengan menjabarkan atau mendeskripsikan data kualitatif.

Teori yang digunakan dalam penelitian ini data dianalisis dengan pendekatan teori makna kontekstual menurut Pateda, (2010:116) yang menyatakan bahwa munculnya akibat dari hubungan antara ujaran dan konteks adalah makna Kontekstual *contextual meaning* atau makna situasional, *situational meaning*. Perwujudan konteks terpengaruh dari beberapa hal diantaranya: (1) konteks orang-orang individu, berkaitan dengan jenis kelamin, kedudukan dari pembicara dan pendengar, usia pembicara atau pendengar, latar belakang sosial ekonomi pembicara atau pendengar, (2) konteks situasi, seperti situasi aman, rebut tenang, damai, (3) konteks tujuan, seperti meminta, mengharapkan sesuatu, (4) konteks formal dan tidaknya formalnya suatu pembicaraan, (5) konteks suasana hati pembicara atau pendengar, seperti takut, gembira, jengkel, (6) konteks waktu, malam, siang, sore, (7) konteks tempat, di rumah, di lapangan di stasiun, (8) konteks objek, yang menjadi fokus pembicaraan, (9) konteks alat kelengkapan bicara dan dengar pada pembicara atau pendengar, (10) konteks kebahasaan, kaidah bahasa yang digunakan oleh kedua belah pihak sudah terpenuhi, (11) konteks bahasa, yakni bahasa yang digunakan. Dalam penelitian ini menggunakan 5 konteks diantaranya *konteks situasi, konteks tujuan, konteks objek, konteks suasana hati, konteks sosial* yang didapat dari hasil pengumpulan data yang diperoleh.

## **Hasil dan Pembahasan**

Menurut data yang didapatkan dari sumber data *Shirabe Jisho (kamus bahasa Jepang online)* bahwa kata *souna* dan *souni* memiliki persamaan arti jika diartikan dalam bahasa Indonesia, dan perbedaan bentuk grametikal dan makna kalimat tergantung dari makna kontekstualnya, menurut data pada *Shirabe Jisho* penjelasan di bawah A melambangkan *souna* dan B melambangkan *souni*:

**A. ここにつづり字の問題に成りそうな単語がいくつかあります。**

*Koko ni tsudzuri ji no mondai ni nari souna tango ga ikutsu ka arimasu.*

Di sini terdapat beberapa kata yang kelihatannya memiliki masalah ejaan.

**B. 彼女はその若者を恥ずかしそうにちらりと見た。**

*Kanojo wa sono wakamono o hazukashi souni chirarito mita.*

Dia yang sepertinya malu-malu melihat anak muda itu.

Menurut data yang disajikan di atas adanya temuan yaitu perbedaan dan persamaan dari kata *souna* dan *souni* yang di dapat dari *Shirabe Jisho*. agar lebih bisa memahami dari contoh kalimat di atas berikut akan disajikan penjelasan dari kedua kata *souna* dan *souni*. Tujuan dari adanya penelitian ini untuk mengetahui persamaan kata *souna* dan *souni* serta perbedaan bentuk grametikal dan perbedaan makna yang dipengaruhi oleh makna kontekstual. Peneliti menganalisis dua kata

yaitu “*souna* dan *souni*” dari *Shirabe Jisho*. Berikut di bawah ini adalah kata yang dianalisis:

1. 彼は空腹そうな顔をしている。

*Kare wa koufuku souna kao o shite iru.*

Dari raut wajahnya yang kelihatannya sedang lapar.

2. 先日あなたの好きそうな本を見つけました。

*Senjitsu anata no suki souna hon o mitsukemashita.*

Suatu hari saya telah menemukan buku yang sepertinya kamu suka.

3. トムは話を聞いて嫌そうな顔をした。

*Tomu wa hanashi o kiite iya souna kao o shita.*

Tom yang sepertinya tidak senang mendengar cerita itu.

Kata *souna* difungsikan sebagai modivikator kata benda gunanya untuk menerangkan dan menjelaskan kalimat, *souna* bisa diartikan “*yang sepertinya*” atau “*yang nampaknya*” dari data (1) Kata *souna* bisa dipakai untuk menerangkan “*kata benda*” pada kalimat pertama *souna* menjelaskan *kata benda* “**wajah**” yang menunjukkan *ekspresi yang kelihatannya sedang lapar*. Dari data (2) Kata *souna* pada kalimat kedua berfungsi untuk menerangkan *kata benda* “**buku**” yang *sepertinya disukai*. Dari data (3) Kata *souna* pada kalimat ke tiga berfungsi untuk menerangkan *kata benda* “**wajah**” yang *sepertinya tidak senang*.

4. お金は返してくれそうな人にだけ貸しなさい。

*Okane wa kaeshite kure souna hito ni dake kashinasai.*

Pinjamkanlah uang hanya kepada orang yang sepertinya akan mengembalikan.

5. 今にも大地震が来そうなのです。

*Imani mo dai jishin ga ki souna nodesu.*

Sekarang ini yang sepertinya terjadi gempa yang besar.

6. 中には難しそうなものもあるし。

*Naka ni wa muzukashi souna no mo arushi.*

Beberapa diantaranya yang sepertinya ada kesulitan.

Penjelasan terkait data selanjutnya. Kata *souna* bisa berfungsi sebagai kata yang gunanya untuk menerangkan dan menjelaskan kalimat, *souna* bisa diartikan “yang sepertinya” atau “yang nampaknya”. Data (4) Kata *souna* pada kalimat ke empat berfungsi untuk menerangkan kata benda “orang” yang sepertinya akan mengembalikan uang setelah dipinjam.

Data (5) Kata *souna* pada kalimat ke lima berfungsi untuk menerangkan kata benda “gempa besar” yang sepertinya akan terjadi pada waktu ini. (Sebagai tambahan のです yang berada di belakang そうな berguna untuk *menegaskan* atau *rasa kekawatiran* akan datangnya gempa yang besar dan の menegaskan kata “hal” pada kalimat ini yang dimaksud adalah gempa besar, dengan memodifikasi の menjadi kata yang menerangkan kata benda “gempa besar”). Data (6) Kata *souna* pada kalimat ke enam berfungsi untuk menerangkan dan memperkirakan bahwa adanya suatu kesulitan di beberapa antaranya. の di belakang *souna* sebagai kata ganti kata “hal” yang berarti ada hal yang sulit dan のもある menekankan kesulitan yang ada. serta し pada bagian akhir kalimat berarti “dan” yang artinya kalimat belum selesai dan masih ada kelanjutannya.

7. 彼はとても楽しそうに話す。

*Kare wa totemo tanoshi souni hanasu.*

Dia yang nampaknya berbicara dengan penuh kegembiraan.

8. 彼女は楽しそうに歌った。

*Kanojo wa tanoshi souni ni utatta.*

Dia bernyanyi dengan nampak riang.

9. 母は忙しそうに料理をしていた。

*Haha wa isogashi souni ryoyri wo shite ita.*

Ibu saya yang kelihatannya sedang sibuk memasak.

Topik pembahasan yang selanjutnya adalah kata *souni* bisa berfungsi sebagai kata fukushi (kata keterangan) kata yang gunanya untuk menerangkan dan menjelaskan bagaimana situasi terjadi, *souni* bisa diartikan “dengan cara yang kelihatannya” atau “dengan cara yang nampaknya” Data (7) Kata *souni* bisa dipakai untuk menerangkan “kata kerja” pada kalimat ketuju *souni* menjelaskan kata kerja “berbicara” yang menunjukkan bahwa dia (laki-laki yang berbicara dengan nampaknya sangat gembira. Data (8) Kata *souni* pada kalimat ke delapan berfungsi

untuk menerangkan kata kerja “**bernyanyi**” yang menunjukkan bahwa *dia* (*perempuan*) *bernyanyi yang nampak riang*. Data (9) Kata *souni* pada kalimat ke sembilan berfungsi untuk menerangkan kata kerja “**memasak**” yang menunjukkan bahwa *ibu yang kelihatannya sedang sibuk memasak*.

10. 彼女はとても嬉しそうに見える。

*Kanojo wa totemo ureshi souni miemasu.*

Dia melihat yang nampaknya sangat senang.

11. 私には彼がとても賢そうに思われた。

*Watashi ni wa kare ga totemo kashiko souni omowareta.*

Manurut saya sepertinya dia sangat pintar.

12. 町の人達は物珍しそうに私を見た。

*Machi no hitotachi wa monomezurashi souni watashi o mita.*

Penduduk kota menatapku dengan rasa ingin tahu.

Pembahasan yang selanjutnya adalah kata *souni* bisa berfungsi sebagai kata *fukushi* (kata keterangan) kata yang gunanya untuk menerangkan dan menjelaskan bagaimana situasi terjadi, *souni* bisa diartikan “*dengan cara yang kelihatannya*” atau “*dengan cara yang nampaknya*” Data (10) Kata *souni* bisa dipakai untuk menerangkan “*kata kerja*” pada kalimat ke sepuluh *souni* menjelaskan kata kerja “**melihat**” yang menunjukkan bahwa *dia* (*perempuan*) *melihat yang nampaknya sangat senang*. Data (11) Kata *souni* pada kalimat ke sebelas berfungsi untuk menerangkan kata kerja “**berfikir**” yang menunjukkan bahwa *saya berfikir atau menurut saya dia sangat pintar* Data (12) Kata *souni* pada kalimat ke dua belas berfungsi untuk menerangkan kata kerja “**melihat**” yang menunjukkan bahwa *penduduk kota melihat ku yang nampaknya dengan penuh penasaran*.

Dari data yang disajikan yang merupakan contoh bentuk kalimat kata *souna* dan *souni* yang diperoleh dari *Shirabe Jisho* yang membantu penelitian ini. Dari kata *souna* dan *souni* memiliki perbedaan yang ditemukan dari bentuk grametikal atau aturan *bunpo* dan fungsi dari masing-masing kata, serta perbedaan juga dapat ditemukan pada makna kontekstual yang terkandung dalam masing-masing kata *souna* dan *souni* yang telah disajikan dalam kalimat di atas. Berikut merupakan ulasan dari perbedaan bentuk grametikal dan fungsi serta perbedaan makna kontekstual yang terkandung dalam kata *souna* dan *souni*:

Bentuk grametikal dari *souna* merupakan kata yang termasuk dalam kelas kata “*rentaikei*” dalam bahasa Jepang, yang merupakan bentuk (atribusi), dan fungsi dari grametikal utama untuk memodifikasi “kata benda” yang nantinya akan memberikan maksud dari suatu kalimat, ciri dari bentuk kata *souna* menempel di depan kata benda.

Struktur dari kata *souna* (Kata kerja ~~ます~~ kata sifat (-I), kata sifat (~~na~~) + そうな+ Kata Benda)

Contoh kalimat (*souna*) data (1)

1. 彼は空腹そうな顔をしている。

*Kare wa koufuku souna kao o shite iru.*

Dari raut wajahnya yang kelihatannya sedang lapar.

Bentuk grametikal dari *souni* merupakan kata yang termasuk dalam kelas kata “*fukushikei*” dalam bahasa Jepang, yang merupakan bentuk kata (adverbial), dan fungsi dari grametikal utama untuk memodifikasi “kata kerja” atau kata sifat, kata *souni* digunakan untuk menjelaskan bagaimana cara suatu tindakan terjadi, Struktur dari kata *souni*:

(Kata sifat (-I), kata sifat (na) + そうに+ Kata Kerja)

Contoh kalimat (*souni*) data (9)

9. 彼はとても楽しそうに話す。

*Kare wa totemo tanoshi souni hanasu.*

Dia yang nampaknya berbicara dengan penuh kegembiraan.

Kita bisa lihat perbandingan bentuk grametikal dari kedua kata *souna* dan *souni* dari data (1) mengikuti struktur grametikal penggunaan kata *souna*, (kata kerja tanpa ~~masu~~, kata sifat (-I), kata sifat (~~na~~), diikuti dengan *souna* dan kata benda. Contoh kalimat (1) menjelaskan bagaimana maksud dari kalimat yang dimana menjelaskan bahwa kata benda *wajah* yang kelihatannya sedang menunjukkan ekspresi lapar, penekanan maksud terjadi pada kata benda wajah yang dijelaskan oleh kata *souna*. Pada data (9) mengikuti struktur grametikal penggunaan kata *souni*, (Kata sifat (-I), kata sifat (na) diikuti dengan *souni* dan Kata Kerja). Contoh kalimat (9) menjelaskan bagaimana cara situasi terjadi yang dimana *souni* menjelaskan kata kerja *hanasu*, gaya bicara yang nampaknya sangat merasa senang, penekanan maksud terjadi pada kata kerja *hanasu* yang dinilai nampak senang, yang dijelaskan oleh kata *souni*.

Perbedaan dari kata *souna* dan *souni* juga dilihat dari makna kontekstualnya dari data yang disajikan terdapat berbagai konteks yang tersapat dalam masing-masing kalimat data yang ada untuk lebih jelasnya akan di bahas pada tabel di bawah ini:

Tabel 1. Data *souna* dan *souni*

NO	Nomor Data	Kalimat	Konteks
1	Data 1	彼は空腹そうな顔をしている。	Konteks situasi
2	Data 2	先日あなたの好きそうな本を見つけました。	Konteks tujuan
3	Data 3	トムは話を聞いて嫌そうな顔をした。	Konteks suasana hati
4	Data 4	お金は返してくれそうな人にだけ貸さない。	Konteks tujuan
5	Data 5	今にも大地震が来そうなのです。	Konteks situasi
6	Data 6	中には難しそうなものもあるし。	Konteks objek
7	Data 7	彼はとても楽しそうに話す。	Konteks suasana hati
8	Data 8	彼女は楽しそうに歌った。	Konteks suasana hati
9	Data 9	母は忙しそうに料理をしていた。	Konteks situasi
10	Data 10	彼女はとても嬉しそうに見える。	Konteks suasana hati
11	Data 11	私には彼がとても賢そうに思われた。	Konteks orangan /individu
12	Data 12	町の人達は物珍しそうに私を見た。	Konteks sosial

Pada data 1. Masuk pada *konteks situasi* karena menggambarkan ekspresi wajah pada saat lapar.

Pada data 2. Masuk pada *konteks tujuan* pembicara menyampaikan informasi bahwa *buku* yang ditemukan yang seprtinya dia sukai.

Pada data 3. Masuk pada *konteks suasana hati* karena menggambarkan reaksi *emosional tom* yang seprtinya tidak suka mendengarkan cerita.

Pada data 4. Masuk pada *konteks tujuan* karena menggambarkan seseorang yang memberikat *nasehat* ketika meminjamkan uang pinjemkanlah dengan orang yang seprtinya akan mengembalikan.

Pada data 5. Masuk pada *konteks situasi* karena menjelaskan akan adanya *gempa* yang besar (situasi darurat).

Pada data 6. Masuk pada *konteks objek* karena fokus utama dalam kalimat yang seprtinya ada kesulitan di beberapa diantaranya (tugas atau nilai).

Pada data 7. Masuk pada *konteks suasana hati* karena menunjukkan *emosional berbicara* yang nampaknya sangat senang.

Pada data 8. Masuk pada *konteks suasana hati* karena menegaskan *emosional dia bernyanyi* yang nampaknya sangat senang.

Pada data 9. Masuk pada *konteks situasi* karena menjelaskan keadaan *ibu* yang nampaknya sibuk memasak.

Pada data 10. Masuk pada *konteks suasana hati* karena mengungkapkan emosional ekspresi yang nampaknya menggambarkan *kebahagiaan*.

Pada data 11. Masuk pada *konteks orang/individu* karena menjelaskan karakter individu yang nampaknya pintar.

Pada data 12. Masuk pada *konteks sosial* karena menggambarkan jarak sosial budaya, orang-orang kota yang melihat nampak aneh.

## **Simpulan**

Berdasarkan beberapa penyajian data sebagai contoh kalimat dari kata *souna* dan *souni* memang mempunyai kemiripan arti jika di artikan dalam bahasa Indonesia yang memiliki arti *yang sepertinya, yang nampaknya, yang kelihatannya*, tetapi mempunyai bentuk grametikal yang berbeda, *souna* yang bekerja sebagai modifikasi *kata benda* dalam kata lain *souna* digunakan untuk menandakan kata benda yang mengubah kata kerja atau kata sifat menjadi atribut yang menjelaskan kata benda sedangkan *Kata souni* merupakan bentuk adverbial atau modifikasi kata kerja penggunaannya untuk menjelaskan *kata kerja* dan biasanya menunjukkan cara atau keadaan saat sesuatu dilakukan atau bagaimana sesuatu terjadi. Jika mencari makna kalimat yang berisikan kata *souna* dan *souni* makna kontekstual juga ikut andil, dalam analisis seperti yang dipaparkan di atas makna kata kalimat yang berisi kata *souna* dan *souni* memiliki makna yang berbeda-beda menurut dari makna kontekstualnya. Jadi dalam penelitian ini mendapatkan bahwa perbedaan kata *souna* dan *souni* terdapat pada bentuk grametikalnya atau aturan bunyi dan makna *souna* dan *souni* tergantung dari konteks yang terkandung dalam kalimatnya yang dianalisis dengan teori Pateda.

## **Rujukan**

- Chaer, Abdul. 1994. Pengantar Semantik Bahasa Indonesia. Jakarta: Rineka Kridalaksana, Harimurti. 1983. Kamus Linguistik. Jakarta: Gramedia Pustaka.
- Mailani, O., Nuraeni, I., Syakila, S. A., & Lazuardi, J. (2022). Bahasa sebagai alat komunikasi dalam kehidupan manusia. *Kampret Journal*, 1(2), 1-10.
- Mantasiah, R. Y. (2020). Linguistik Mikro (Kajian Internal Bahasa Dan Penerapannya).

- Nikmah, J. (2017). Penggunaan Adjektiva *Teikitou* dan *Tadashii* sebagai Sinonim dalam Kalimat Bahasa Jepang. *Fakultas Ilmu Budaya Universitas DiponegoroEprints. undip. ac. id/51930/1/SKRIPSI LENGKAP. pdf*.
- Pateda, Mansoer. (2010). *Semantik Leksikal*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Saryono, D., & Setyawanto, A. (2021). *Seri terampil menulis Bahasa Indonesia: sinonim*. Bumi Aksara.
- Subagia, D. (2017). *Analisis Penggunaan Sinonim Henkasuru Dan Henkousuru Dalam Kalimat Bahasa Jepang* (Doctoral Dissertation, Universitas Negeri Jakarta).
- Suhud, A. (2015). *Analisis Penggunaan Keiyoushi Tsumaranai Dan Taikutsu Dalam Kalimat Bahasa Jepang* (Doctoral Dissertation, Universitas Negeri Jakarta).
- Triyanto, T., Fauziyah, F. A., & Hadi, M. T. (2019). Bahasa sebagai pendidikan budaya dan karakter bangsa. *Jurnal Salaka: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Budaya Indonesia*, 1(1).
- Unsiyah, F., & Yuliati, R. (2018). *Pengantar ilmu linguistik*. Universitas Brawijaya Press.
- Widiastika, I. W. W. C., Meidariani, N. W., & Sari, N. P. L. (2025, July). Penggunaan Dan Perbandingan Makna Verba ‘*Bikkuri Suru* Dan *Odoroku*’ Dalam Sinonim Bahasa Jepang. In *Prosiding Seminar Nasional Linguistik Dan Sastra*.
- Wiratno, T., & Santosa, R. (2014). Bahasa, fungsi bahasa, dan konteks sosial. *Modul Pengantar Linguistik Umum*, 1-19.